

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk hukum, moralitas, dan pemahaman teologis umat Islam. Aspek kualitas dan validitas hadis menjadi isu yang sangat penting dalam kajian ilmu hadis. Ilmuwan Islam klasik telah mengembangkan metode kritik hadis untuk memastikan keaslian dan kesahihannya, baik melalui pendekatan kritik *sanad* (jalur perawi) maupun kritik *matan* (isi hadis).¹ Seiring dengan berkembangnya ilmu hadis, para ulama di berbagai belahan dunia, termasuk di Nusantara, turut berkontribusi dalam pemeliharaan dan kodifikasi hadis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah adanya variasi teks hadis yang tidak selalu sesuai dengan sumber aslinya, baik karena kesalahan penulisan, perbedaan metode periwayatan, maupun pengaruh tafsir dari masing-masing ulama.

Di Indonesia, kajian hadis terus berkembang dengan banyaknya karya-karya ulama Nusantara yang mengumpulkan dan menjelaskan hadis dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari fiqh, akhlak, hingga tasawuf. Ulama Minangkabau, sebagai salah satu kelompok intelektual Muslim yang aktif dalam transmisi ilmu Islam, juga memiliki kontribusi besar dalam penyebaran hadis melalui karya-karya yang diajarkan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Sebagai contoh, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, yang dikenal sebagai ahli fiqh dan hadis, memberikan pengaruh besar dalam pengajaran Islam di tanah air.² Namun, tidak semua karya ulama terdahulu telah melalui kajian kritik hadis yang ketat, sehingga perlu ada penelitian mendalam terhadap validitas hadis-hadis yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut.

Salah satu kitab hadis yang menarik untuk dikaji adalah Hidayat al-Thalibin, karya Buya Mansur Datuak Nagari Basa. Kitab ini menjadi rujukan utama dalam pembelajaran di Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YATI), sebuah pondok pesantren yang beliau dirikan di Kamang Mudiak, Sumatra Barat. Melalui kitab ini, Buya Mansur menyampaikan hadis-hadis yang berisi ajaran tentang akidah, fiqh, dan tasawuf. Sebagai seorang mursyid tarekat Naqshabandiyyah, pemikiran dan ajaran Buya Mansur banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai sufistik yang menekankan pentingnya penyucian jiwa dan kedekatan dengan Allah. Namun, dari hasil eksplorasi awal terhadap kitab Hidayat al-Thalibin, ditemukan beberapa ketidaktepatan redaksi hadis jika dibandingkan dengan sumber asli, seperti dalam Shahih al-

¹ Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature*, Islamic Foundation, 1977, hal. 45

² Fathurrahman, Tradisi Hadis di Nusantara, *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 2, 2021, hal. 203

Bukhari. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai kualitas hadis yang digunakan dalam kitab ini dan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

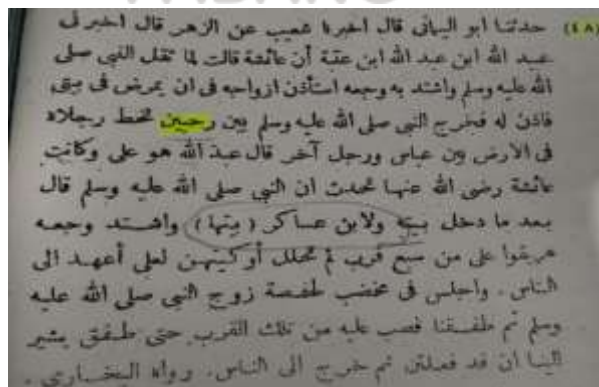
Kitab Hidayat al-Thalibin merupakan salah satu karya monumental yang digunakan sebagai bahan ajar di lingkungan Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YATI). Berdasarkan hasil wawancara dengan Terif Rivaldi, beliau merupakan salah satu alumni dari Ponpes kamang mudiak dan juga salah satu pembina asrama, beliau menuturkan.

*"Kitab ko (Hidayat al-Thalibin) yo memang diajarkan di pondok pesantren buya kapado kami, yo memang kajian kajian kitab ko sacaro turun temurun dari dulu memang diajarkan kapado kami dan itu alah menjadi kebiasaan pulo bagi kami disiko"*³

"Ya kitab ini memang diajarkan di pondok pesantren Buya Mansur kepada kami, kajian kitab secara turun temurun dari dulu memang diajarkan kepada kami dan hal ini menjadi suatu kebiasaan bagi kami disini.

Kitab ini terdiri dari delapan bab dengan total delapan puluh dua hadis yang membahas berbagai aspek keislaman, mulai dari i'tikad, fiqih, hingga akhlak. Salah satu keunggulan kitab ini adalah bahwa mayoritas hadis yang dikutip bersumber dari kitab Shahih al-Bukhari, yang dikenal sebagai salah satu kitab hadis paling otoritatif dalam Islam.⁴ Namun, terdapat beberapa indikasi bahwa redaksi hadis dalam kitab ini mengalami perubahan atau tidak sesuai dengan sumber aslinya, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam mengenai tingkat keotentikan dan validitasnya. Misalnya, dalam hadis ke-48, terdapat perbedaan lafadz antara versi yang ditulis oleh Buya Mansur dan versi yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari. Hadis di dalam kitab Hidayat al-Thalibin Hadis ke 48

Gambar 1. Hadis ke 48 Halaman 32



Sumber : Kitab *Hidayat al Thalibin* Karya Buya Mansur

³ Wawancara yang dilakukan melalui Via Telepon WhatsApp, pada 22 Januari 2025, pukul 13.30 WIB

⁴ Syarif, Otoritas Shahih al-Bukhari dalam Kajian Hadis Nusantara, *Jurnal Hadis dan Tradisi Islam*, Vol. 12, No. 2, 2019, hal. 178

Hadis di dalam kitab Sumber Asli (Shahih al Bukhari)

حدثنا أبو اليمان، قال: أخبرنا شعيب، عن الزهري، قال: أخبرني عبيد الله بن عبد الله بن عتبة، أن عائشة، قالت: لما ثقل النبي ﷺ واشتد به وجعه، استأذن أزواجه في أن يمرض في بيتي، فأذن له، فخرج النبي ﷺ بين رجلين، تخط رجلاه في الأرض، بين عباس ورجل آخر. قال عبيد الله: فأخبرت عبد الله بن عباس فقال: "أتدري من الرجل الآخر؟ قلت: لا. قال: هو علي بن أبي طالب رضي الله عنه" وكانت عائشة رضي الله عنها تحدث: أن النبي ﷺ قال، بعدما دخل بيته واشتد وجعه: «هريقوا علي من سبع قرب، لم تحلل أوكيتهن، لعلي أعهد إلى الناس» وأجلس في مخضب لحفصة، زوج النبي ﷺ، ثم طفقنا نصب. عليه تلك، حتى طفق يشير إلينا: «أن قد فعلت». (ثم خرج إلى الناس) روا البخاري

Dalam kitab Hidayat al-Thalibin, tertulis lafadz "رجلين", sedangkan dalam sumber aslinya tertulis "رجلين". Perbedaan ini, meskipun tampak kecil, berpotensi mengubah makna hadis dan menimbulkan perbedaan dalam pemahaman. Selain itu, dalam beberapa hadis lain, Buya Mansur tidak mencantumkan sanad dan rawi secara lengkap, yang menyebabkan keraguan terhadap keabsahannya.

Fenomena ketidaktepatan redaksi hadis dalam kitab Hidayat al-Thalibin mengindikasikan adanya potensi perbedaan dalam pemahaman ajaran Islam yang diajarkan di pesantren. Bagi para santri yang menjadikan kitab ini sebagai rujukan utama dalam memahami hadis, adanya ketidaktepatan dalam teks hadis dapat berakibat pada pemahaman yang kurang akurat terhadap ajaran Islam. Hal ini dapat menjadi permasalahan serius jika tidak segera diteliti dan dikaji dengan pendekatan kritik hadis yang ketat.⁵

Selain itu, kurangnya kajian akademik terhadap kitab-kitab hadis ulama Nusantara, khususnya dari Minangkabau, juga menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini penting. Mayoritas kajian hadis selama ini lebih banyak terfokus pada kitab-kitab klasik dari Timur Tengah, sementara karya-karya ulama lokal masih jarang dikaji secara kritis dalam konteks keilmuan hadis modern.⁶

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menjadi sangat penting karena menyangkut kualitas hadis yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam. Sebagai sumber hukum Islam

⁵ Rahman, Metodologi Kritik Hadis di Pesantren, Jurnal Islam Nusantara, Vol. 17, No. 1, 2023, hal. 67

⁶ Anwar, Perkembangan Studi Hadis di Indonesia, Jurnal Islam dan Peradaban, Vol. 14, No. 2, 2021, hal.

yang harus dijaga keautentikannya, setiap hadis yang digunakan dalam kitab-kitab rujukan harus melewati proses verifikasi yang ketat agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengangkat karya-karya ulama Nusantara ke ranah akademik dengan pendekatan yang lebih ilmiah dan berbasis kritik hadis yang ketat. Dengan melakukan studi kritis terhadap hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana metode penulisan dan pengajaran hadis yang dilakukan oleh ulama Minangkabau, serta sejauh mana akurasi dan keabsahan hadis dalam kitab tersebut.⁷

Melihat adanya problematika yang serius dari fenomena di atas, kitab ini menarik untuk dianalisis dalam hal kualitas hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin* karya Buya Mansur. Dengan hal ini, penulis melakukan penelitian terhadap aspek ini sebagai titik utama dalam penyusunan skripsi yang berjudul

"Studi Kritis Hadis dalam Kitab *Hidayat al-Thalibin Fi Sayyid al-Mursalin* Karya Buya Mansur Datuk Nagari Basa".

1. 2 Rumusan dan Batasan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan yang telah penulis paparkan di bagian latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana ketepatan dalam pengutipan dan penulisan serta kualitas hadis di dalam kitab *Hidayat al-Thalibin Fi Sayyid al-Mursalin* karya Buya Mansur Datuk Nagari Basa. Agar penelitian ini lebih terarah dan terstruktur, penulis menetapkan batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana ketepatan dalam pengutipan dan penulisan hadis oleh Buya Mansur dalam kitab *Hidayat al-Thalibin* ?
2. Bagaimana kualitas *Sanad* hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin* ?
3. Bagaimana kualitas *Matan* Hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin* ?

1. 3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat ketepatan pengutipan serta penulisan yang buya Mansur lakukan dalam kitab *Hidayat al-Thalibin Fi Bayan Sayyid al Mursalin*.
2. Untuk mengetahui kualitas *sanad* hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*

⁷ Zuhri, Metodologi Kritik Hadis Ulama Nusantara, Jurnal Kajian Islam, Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 132

3. Untuk menentukan kualitas *matan* hadis yang dimuat dalam kitab *Hidayat al – Thalibin*.

1. 4 Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk kajian Islam, terutama dalam bidang hadis, dengan ditemukannya data hasil mengenai kualitas *sanad*, *matan*, dan ketepatan pengutipan serta penulisan yang termuat dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini tentunya menjadi bahan rujukan bagi para peneliti hadis yang ingin mengkaji kitab *Hidayat al-Thalibin* karya Buya Mansur dan membantu pembaca mengenali kualitas hadis yang ada di dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*, serta memberikan landasan yang kuat dalam beramal bagi umat Muslim berdasarkan hadis yang dapat dijadikan *hujjah*.
3. Secara khusus, penelitian ini tentunya menjadi salah satu persyaratan akhir dalam menyelesaikan program S1 untuk gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Imam Bonjol Padang.

1. 5 Defenisi Operasional

Dalam segmen ini, penulis menguraikan berbagai makna atau definisi operasional. Langkah ini diambil untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi dan untuk menghindari perluasan serta penafsiran yang salah dari permasalahan yang dibahas oleh penulis. Lebih lanjut, hal ini bertujuan sebagai acuan untuk penelitian ini.

Ada beberapa bagian penting dari judul yang perlu dijelaskan oleh penulis, bagian-bagian ini adalah studi, kritis, hadis, *Hidayat al-Thalibin Fi Bayan Hadits al Mursalin*, Buya Mansur Datuk Nagari Basa. Dari komponen-komponen utama ini, penulis dapat jelaskan berikut,

Studi : Studi berasal dari bahasa Inggris yaitu *study* yang artinya belajar dan merenung, atau pengabdian waktu dan fokus untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu subjek yang akademis⁸, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata studi memiliki makna meneliti secara kritis, cermat dan penuh kehati-hatian⁹.

Kritis : Sikap yang tajam dan teliti dalam menganalisis sesuatu yang bersifat mendalam, rasional dan logis¹⁰

⁸ Lihat Oxford Living Dictionaries Lihat Oxford Living Dictionaries, <https://en.oxforddictionaries.com/definition/analysis>, diakses senin, 09 September 2024

⁹ Lihat KBBI, <https://kbbi.web.id/studi> diakses 09 September, 2024

¹⁰ Lihat KBBI, <https://kbbi.web.id/kritis> diakses 02 September, 2024

Hadis : Menurut Ibnu Manzhur di dalam kitab nya *Lisanul Arab*, makna term *hadits* secara etimologi dapat di definisikan sebagai berikut ,

الحديث هو الجديد من الأشياء وهو الخبر يأتي على القليل و الكثير¹¹

“Hadis adalah sesuatu yang baru dan juga ia merupakan berita yang datang baik itu sedikit ataupun banyak”

Sedangkan secara terminologi term *hadis* menurut Mahmud Thahhan di dalam kitab nya “*Taisir Musthala al-Hadits*” di definisikan sebagai berikut ,

ما أضيف إلى النبي ﷺ من قول أو فعل أو تقرير أو صفة¹²

“Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, atau sifat-Nya “

Hidayat al-Thalibin

Fi Bayan

Sayyid al-Mursalin : Karya tulis yang dikarang oleh Buya Mansur Datuk Nagari Basa, kitab yang berisi kumpulan hadis, telah diterbitkan oleh *Mathba'at Tsamarat al-Ikhwan*, di Bukittinggi pada tahun 1939. Dalam *Muqaddimah* kitab ini terdapat ungkapan pujian dan terimakasih dari dua ulama terkemuka dari Perti, termasuk Syekh Sulaiman Arrasuli dan Syekh Muhammad Djamil Jaho,¹³ Atas terbitnya kitab ini.

Buya Mansur

Datuk Nagari Basa : Seorang ulama Tarbiyah Islamiyah yang menganut aliran *Thariqah Naqsyabandiyyah Khalidiyyah* dan termasuk golongan kaum Tuo, penulis kitab di lahirkan pada pada tahun 1908 dan wafat pada tahun 1998.¹⁴ Anak pertama dan satu-satunya laki-laki dari tujuh orang bersaudara dari pasangan Muhammad Sidik. Menempuh pendidikan di SD kolonial Belanda dan tak luput mengaji ke surau bersama di antara gurunya adalah Syekh Sulaiman Arrasuli dan yang lainnya. Sehingga, semua kitab-kitab yang ada di surau Syekh Arrasuli sudah mampu ia baca dan pahami. Pada tahun 1937, Buya Mansur berkesempatan ke Makkah untuk

¹¹ Muhammad bin Mukrim bin Ali Abu Al-Fadhl Jamaluddin Ibnu Manzur Al-Anshari Al-Ruwaifi'I Al-Ifriqi, *Lisanul Arab* (Kairo: Dar Al –Muarif, 2016), hal. 797

¹² Mahmud Thahhan, *Taisir Musthalah al-Hadis*, (Mesir: Maktabah al Dirasah, 1994) hal. 16

¹³ Kori Lilie Muslim, Hurriyatus Sa, and Vivi Yulia Nora, “Intelektual Minangkabau : Peranan Buya H . Mansur Dalam Bidang Pendidikan Dan Politik,” *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* 3, no. 2 (2023): 86.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 86

menunaikan ibadah haji. Tak hanya itu, Buya Mansur juga memanfaatkan waktunya di Makkah untuk menimba ilmu dari para *masyaikh*. Sepulangnya dari Makkah, banyak karir yang ditempatinya, mulai dari pemerintahan, akademik, dan lainnya.¹⁵

Berdasarkan definisi operasional di atas, yang peneliti maksud dengan judul penelitian ini adalah penelitian kritis tentang validitas dan kualitas *sanad* dan *matan* hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin fi Bayan Hadits Sayyid al-Mursalin* karya Buya Mansur Datuk Nagari Basa.

1. 6 Tinjauan Pustaka

Penulis perlu melakukan telaah pustaka untuk mengidentifikasi karya-karya terdahulu yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memastikan keorisinalan serta mengantisipasi duplikasi dengan penelitian atau tulisan sebelumnya. Beberapa penelitian yang ditemukan oleh penulis antara lain akan disusun ulang sebagai berikut ,

1. Berdasarkan hasil penelusuran dari artikel
 - a. Artikel yang ditulis oleh Saeful Bahri, dengan judul “intelektualitas sebagai akar persatuan muslim , Studi terhadap kitab *Misbahul al-zhalam* karya buya Mansur (1908-1997). Artikel ini membahas tela’ah kitab *Misbah al- Zhalam* karya buya Mansur Datuk Nagari Basa yang berisi tentang bagaimana pertimbangan Buya Mansur dalam kitab *Misbah al Zhalam* dalam memberikan pengetahuan dan solidaritas. Artikel ini berencana untuk menyajikan tulisan yang dibuat oleh peneliti yang belum banyak diketahui oleh khalayak umum dan memberikan tanda pendidikan sebagai basis solidaritas dalam kitab *Misbah al Zulam*, Mengenai perbedaan antara artikel dan eksplorasi penulis, untuk lebih spesifiknya, penelitian dalam artikel ini tidak menggunakan hipotesis analisis kritk dari kualitas hadis sebagai pisau analisisnya, namun dalam penelitian artikel ini menggunakan hipotesis studi kitab, khususnya mengikuti nilai yang perlu ditunjukkan bahwa agama terkandung dalam kitab tersebut.¹⁶
 - b. Artikel yang ditulis oleh Muslim dkk., dengan judul "Intelektual Minangkabau, Peranan Buya H. Mansur dalam Bidang Pendidikan dan Politik," membahas

¹⁵ Alaidin Koto, *Persatuan Tarbiyah islamiyah Sejarah, Paham Keagamaan, Pemikiran Politik 1945-1970*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2012), hal. 7

¹⁶ Saeful Bahri, “Intelektualitas Sebagai Akar Persatuan Muslim: Studi Terhadap Mishbah Al-Zhalam Karya Syaikh Haji Mansur Datuak Nagari Basa (1908-1997),” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2496>.

tentang seorang ulama yang tidak banyak diketahui khalayak ramai namun kontribusinya dalam pendidikan dan politik sangat berpengaruh sampai saat ini. Dalam hal pendidikan, berbagai karya yang mencolok dalam ranah kajian fikih dan tasawuf beliau torehkan sebagai sumbangsih dalam mendedikasikan dirinya untuk bangsa. Dalam lembaga pendidikan, beliau merintis pondok pesantren di Nagari Surau Koto Samiak atau Nagari Kamang Mudiak. Di ranah politik, ia menjadi anggota Partai PERTI, anggota Konstituante, serta mendirikan Laskar Muslim Indonesia (LASMI).

Adapun perbedaan artikel ini dengan penelitian dari penulis, secara garis besar terlihat pada teori atau metodologi yang digunakan. Dalam penelitian sejarah, artikel ini mengikuti empat langkah penting, penemuan, evaluasi sumber, penyusunan, dan analisis historiografi. Melalui tahapan-tahapan tersebut, peneliti mengumpulkan data sejarah, mengevaluasi sumber-sumber secara kritis, mensintesis informasi, dan menginterpretasikan signifikansi historis dari kehidupan, kontribusi intelektual, dan aktivitas politik. Buya H. Mansur.¹⁷

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Chalida, Gusnanda, dan rekan-rekan dalam artikel mereka lebih menekankan pada analisis sosial dan budaya dalam penulisan hadis di Minangkabau dengan studi terhadap kitab *Hidayatu al-Thalibin* karya Buya Manshur Datuak Nagari Basa. Pendekatan mereka lebih berfokus pada konteks sosio-historis yang mempengaruhi penyusunan kitab ini, khususnya dalam dinamika intelektual antara kaum *tuo* dan *mudo* di Minangkabau pada awal abad ke-20. Mereka menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dan konsep habitus Pierre Bourdieu untuk menelaah bagaimana kitab ini berperan dalam memperkuat ideologi kaum tradisional serta merespons perubahan sosial yang terjadi. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan memiliki perbedaan signifikan dalam aspek metodologi dan fokus kajian. Penelitian saya menitikberatkan pada studi kritis terhadap hadis dalam kitab *Hidayatu al-Thalibin* dengan pendekatan ketepatan dalam penulisan, kritik sanad dan matan, serta mengacu pada teori-teori kesahihan hadis, seperti kaidah kesahihan sanad dan kaidah kesahihan matan. Pendekatan saya lebih menyoroti aspek internal teks, yakni validitas dan akurasi hadis yang disusun oleh Buya Manshur, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat kontekstual dan historis. Dengan demikian, gap penelitian yang muncul adalah perlunya kajian mendalam mengenai ketepatan penyusunan hadis dalam kitab ini dengan menilai secara kritis sanad dan matannya, serta membandingkannya dengan standar kesahihan

¹⁷ Muslim, Sa'adiyah, and Nora, "Intelektual Minangkabau : Peranan Buya H . Mansur Dalam Bidang Pendidikan Dan Politik." , *Thullab: Jurnal Riset, Publikasi*, Vol. 3, no.2, 2023, hal. 86

hadis dalam ilmu hadis klasik dan kontemporer. Penelitian saya akan melengkapi pemahaman yang telah dibangun oleh penelitian sebelumnya dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap aspek keilmuan hadis dalam kitab *Hidayatu al-Thalibin*, bukan hanya sebagai produk sejarah dan budaya, tetapi juga sebagai teks hadis yang perlu diuji keabsahannya berdasarkan metode kritik hadis yang ketat.¹⁸

- d. Artikel karya Novizal Wendry yang berjudul *Articulation of Hadith in Minangkabau Socio-Religious Contexts: A Study on the Collection of Speeches by Sheikh Abdul Lathif Syakur* meneliti bagaimana hadis digunakan dalam pidato-pidato keagamaan di Minangkabau, khususnya oleh Sheikh Abdul Lathif Syakur dalam membentuk pemahaman sosial-keagamaan masyarakatnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-historis dan analisis tematik, artikel ini menyoroti bagaimana hadis diadaptasi dalam konteks reformasi Islam, integrasi sosial, moderasi beragama, dan peran perempuan dalam kehidupan publik. Meskipun artikel ini memberikan wawasan tentang peran hadis dalam membentuk pola pikir masyarakat, ia tidak membahas secara mendalam validitas hadis dari segi sanad dan matan, serta tidak menggunakan teori kesahihan hadis dalam analisisnya. Sementara itu, penelitian dalam skripsi ini berfokus pada studi kritis hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin* karya Buya Masnur Datuak Nagari Basa dengan pendekatan yang lebih akademik melalui metode kritik sanad dan matan, serta analisis ketepatan dalam penulisan hadis. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan validitas hadis dengan meninjau autentisitas transmisi sanad dan kualitas matan berdasarkan kaidah kesahihan hadis, sehingga penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek filologis dan akademik dalam memastikan keakuratan teks hadis dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*. Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang cukup signifikan antara artikel karya Novizal Wendry dan skripsi ini, di mana artikel tersebut lebih berorientasi pada penggunaan hadis dalam praktik keagamaan masyarakat, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam kritik ilmiah terhadap validitas hadis. Dengan adanya perbedaan fokus ini, penelitian dalam skripsi ini dapat melengkapi kajian hadis Nusantara dengan pendekatan yang lebih kritis, sistematis, dan akademik terhadap validitas hadis, sesuatu yang belum dibahas dalam artikel sebelumnya.¹⁹

¹⁸ Sri Chalida, Gusnanda, Nandi Pinto, Ade Irwansyah, dan Afriadi, "Social and Cultural Dynamics in Hadith Writing in Minangkabau: Study of the Book of *Hidayatu al-Thalibin*," *Jurnal Lektur Keagamaan* 22, no. 2 (December 2024): 490, <https://doi.org/10.31291/jlka.v22i2.1239>.

¹⁹ Novizal Wendry, dan kawan kawan, "Articulation of Hadith in Minangkabau Socio-Religious Contexts: A Study on the Collection of Speeches by Sheikh Abdul Lathif Syakur (1882-1963)," *Millah: Journal of Religious Studies* 23, no. 2 (2024): 551-578, DOI: 10.20885/millah.vol23.iss2.art2.

2. Berdasarkan hasil penelusuran dari buku

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nandi Pinto dan kawan kawan, dengan judul Tipologi kitab hadis *Hidayat al-Thalibin* karya Buya Mansur Datuk Nagari Basa (Studi Hadis Kawasan di Minangkabau), dalam riset ini membahas bagaimana Tipologi dari kitab *Hidayat al-Thalibin* karya Buya Mansur yang ditinjau dari aspek historis, politik dan pergolakan yang ada sehingga memberikan sumbangsi terhadap di lahirkan pada nya karya ini.²⁰ Secara garis besar, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, terletak pada teori atau pendekatan analisis yang digunakan, yaitu studi hadis kawasan, yang menyoroti bagaimana tipologi tertentu berpengaruh terhadap lahirnya kitab *Hidayat al-Thalibin*.
- b. Buku "*Studi Hadis Kawasan Minangkabau: Pemetaan dan Penggunaan Hadis dalam Manuskrip Keagamaan*" karya Novizal Wendry, Ahmad Taufik Hidayat, dan kawan-kawan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan fokus kajian yang digunakan. Buku tersebut lebih menitikberatkan pada pemetaan dan penggunaan hadis dalam manuskrip keagamaan Minangkabau dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif, tanpa melakukan analisis mendalam terhadap kesahihan sanad dan matan hadis. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada studi kritis dengan metode ketepatan dalam penulisan, kritik sanad dan matan, serta penerapan kaidah kesahihan sanad dan matan untuk menilai validitas hadis dalam *Hidayat al-Thalibin*. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah yang belum dijangkau dalam buku tersebut, yakni analisis mendalam terhadap otentisitas dan akurasi hadis yang digunakan dalam karya lokal Minangkabau. Selain itu, jika buku *Studi Hadis Kawasan Minangkabau* lebih menyoroti sejarah dan penyebaran hadis dalam manuskrip Minangkabau, penelitian ini justru memperdalam aspek filologi dan kritik hadis terhadap satu kitab tertentu, yang berkontribusi dalam memperkuat studi hadis dengan pendekatan kritik ilmiah yang lebih spesifik dan metodologis.²¹

²⁰ Nandi pinto, Gusnanda and Afriadi, *Tipologi kitab Hadis Hidayat al Thalibin*, Riset Berbasis Prodi, UIN Imam Bonjol Padang 2023, hal. 23

²¹ Novizal Wendry & Ahmad Taufik Hidayat, *Studi Hadis Kawasan Minangkabau: Pemetaan dan Penggunaan Hadis dalam Manuskrip Keagamaan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023)

1. 7 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana penulis melihat bagaimana struktur hadis yang diperkenalkan oleh Buya Mansur dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*, dan dimengerti dengan kalimat-kalimat yang sesuai dengan teknik-teknik yang berlaku dalam karya-karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yang meliputi pemanfaatan bahan pustaka untuk melihat dan mengurai sumber-sumber tersusun yang telah disampaikan oleh para ilmuwan terdahulu.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber informasi primer yang penulis libatkan dalam penelitian ini adalah kitab *Hidayat al-Thalibin Fi Bayan Hadits Sayyid al-Mursalin* karya Buya Mansur Datuk Nagari Basa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber tambahan (data sekunder) pada penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan dengan *takhrij hadis*, seperti kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Hadits* karya Wensink. Untuk mengetahui sumber-sumber hadis yang ada dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*, digunakan kitab-kitab induk hadis yang termuat dalam *al Kutub al-Tis'ah*, di antaranya *Shahih al-Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan al-Nasa'i*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan al-Darimi*, *Musnad Ahmad*, dan *Muwatta' Malik*. Beberapa sumber lain yang penulis gunakan selain dari *al Kutub al-Tis'ah*, yaitu *Thuruqu Takhrij*, dan buku-buku metode *takhrij* lainnya.

Dalam tahap mencari informasi periwayat seperti, biografi dan penilaian ulama, penulis menggunakan kitab *Tahzib al- Kamal*, karya Abd al- Hajjaj Yusuf al Mizzi, *Tahzib al-Tahzib*, karangan al Zahabi, *Taqrib al- Tahdzib*, karya al Asqalani dan kitab *Rijal Hadits* lain nya seperti kitab, kitab *Mizan al- I'tidal*, *al-Ishabah Fi Tamyiz al Shabah*

Tak terlepas dari itu, dalam membantu mencari dan melengkapi data data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan perangkat lunak

(software) berupa aplikasi *Maktabah Syamilah*, *Hadis Shoft*. dan perangkat lunak lainnya yang dibutuhkan untuk membantu jalannya penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam riset ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dimana teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah teknik tealaah. Teknik ini meliputi pengumpulan informasi melalui teks-teks visual, dan teks-teks yang tersusun, misalnya buku, artikel jurnal dan lain-lain sesuai setting konteks dalam kajian.

langkah awal yang penulis lakukan dalam mengumpulkan informasi yang ada, dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang ada, dengan topik yang terdapat pada kitab *Hidayat al-Thalibin*, setelah itu menganalisis dari seluruh hadis yang ada di dalam kitab *Hidayat al-Thalibin* baik itu hadis utama, maupun hadis yang Buya Mansur kutip dalam hal membantu dalam memberikan *syarah* , sehingga dapat dilihat mana saja hadis hadis yang tidak dicantumkan *sanad* nya dan juga tidak lengkap *matan* nya

langkah selanjutnya setelah melihat tidak lengkapnya *sanad* dan *matan* hadis yang Buya Mansur kutip, maka penulis melakukan penelusuran ke sumber asli yaitu *al kutub al Tis'ah*. Dari hasil penelusuran penulis ada beberapa hadis yang tidak sesuai dari segi isi *matan* hadis itu sendiri dan hal ini akan dibahas secara mendalam.

Kemudian setelah menelaah dari ketepatan dalam pengutipan, penulis melihat bagaimana kualitas hadis yang Buya Mansur kutip, hal ini dikarenakan adanya hadis yang tidak disebutkan perawinya, *sanad* yang tidak lengkap, serta *matan* hadis yang tidak dikutip secara sepenuhnya, sehingga menimbulkan keraguan penulis akan kes-shahih-an *sanad* maupun *matan* hadis, maka dengan hal ini dapat ditemukan data data yang nantinya akan di analisis dalam hal validitas, *sanad* dan *matan* nya.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait jumlah hadis dalam kitab *Hidayat Al-Thalibin Fi Bayan Hadist Sayyid Al-Mursalin*, ditemukan total hadis yang tercantum dalam kitab ini dengan jumlah 98 hadis, dengan rincian sebagai berikut, terdapat 82 hadis utama yang dikutip oleh penulis kitab dari *kutub al-tis'ah* dan 18 hadis tambahan yang digunakan oleh Buya Mansur sebagai *syarah* (penjelasan) atas 82 hadis utama tersebut. Terdapat 4 hadis dari 82 hadis utama yang yang diriwayatkan selain dari al Bukhari dan Muslim. Selain itu, dari 16 hadis yang dijadikan *syarah*, terdapat 7 hadis yang diriwayatkan oleh al Bukhari dan Muslim. Dengan demikian, total keseluruhan hadis akan diteliti lebih lanjut dari segi kualitas *sanad* dan *matannya* adalah sebanyak 11 hadis

4. Teknik Analisis Data

Dalam merancang tulisan ini, penulis menerapkan beberapa teknik analisis data yang terdiri dari tahapan tahapan berikut :

a. Metode Ketepatan Pengutipan dan Penulisan

Metodologi kritik tekstual hadis memiliki relevansi penting dalam menganalisis dan mengevaluasi ketepatan pengutipan serta penulisan dalam karya ulama, termasuk dalam kitab *Hidayat al-Thalibin* karya Buya Mansur. Kritik tekstual hadis yang dimulai dengan identifikasi kesalahan memberikan dasar metodologis untuk menelusuri kemungkinan adanya kesalahan penyalinan atau variasi redaksi dalam teks kitab ini, terutama jika dibandingkan dengan referensi asal atau sumber primer yang dirujuk. Upaya ini mencakup analisis mendalam terhadap penggunaan istilah, struktur kalimat, dan konteks untuk memastikan akurasi dalam penyajian isi kitab.²²

Tahap perbandingan dengan sumber *shahih* dan perbaikan kesalahan dalam kritik tekstual hadis juga dapat diterapkan untuk mengevaluasi validitas pengutipan Buya Mansur dalam Kitab *Hidayat al-Thalibin*. Proses ini mencakup pengecekan rujukan terhadap kitab-kitab otoritatif yang menjadi acuan utama, guna memastikan bahwa setiap kutipan sesuai dengan maksud aslinya.²³ Selain itu, metode *tashih al-nusus*, yang digunakan dalam kritik tekstual hadis, memberikan kerangka untuk mengklarifikasi pengutipan dalam kitab ini, sehingga keautentikannya tetap terjaga. Dengan demikian, metodologi kritik tekstual hadis tidak hanya relevan untuk hadis tetapi juga memberikan pendekatan sistematis dalam menjaga keakuratan dan integritas karya tulis klasik seperti *Hidayat al-Thalibin*.

b. Metode *Takhrij* Hadis

Takhrij merupakan suatu proses pemeriksaan dan penilaian terhadap sebuah hadis untuk menentukan keasliannya, mempertimbangkan baik rantai transmisi (sanad) maupun teksnya (matn). Melalui proses ini, para ulama bertujuan untuk menentukan apakah hadis tersebut dapat dipercaya, baik sebagai *shahih*, hasan, dhaif, bahkan dianggap tidak kredibel (*la ashlah*). penilaian ini melibatkan penelitian mendalam terhadap keandalan para perawi dan koherensi konten.

²² Al-Khatib al-Baghdadi, *Al-Kifayah fi 'Ilm al-Riwayah*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988, hlm. 76-77

²³ Ibn Hajar al-Asqalani, *Nuzhat al-Nazr fi Tawdh Nukhbat al-Fikr*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 2000, hlm. 45-46.

Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini dapat mengklasifikasikan hadis tersebut sebagai *shahih*, *hasan*, *dhaif*, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan baik secara *sanad* atau *matan* nya.²⁴

Dalam analisis *matan* secara mendasar, sangat penting untuk menilai keabsahannya baik dari segi redaksi maupun isinya, dengan menjamin bahwa kaidah-kaidah pengujiannya tidak terpengaruh oleh *syadz* dan *illat*.²⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada teori ke-*shahihan matan* yang dikemukakan oleh ulama hadis kontemporer, yaitu Salahudin al-Adlabi, dalam bukunya *Manhaj Naqdu al-Matn Inda Ulama al-Hadits al-Nabawi*. Dalam karyanya, al-Adlabi memberikan empat ketentuan dalam penilaian ke-*shahihan matan* hadis²⁶, yaitu,

- a. Tidak adanya pertentangan *matan* hadis dengan ayat al-Qura'an
- b. *Matan* hadis tidak bertentangan dengan hadis *Shahih* dan sirah nabawiyah yang *shahih*
- c. *Matan* hadis tidak bertentangan dengan akal, sejarah dan indra
- d. Tidak adanya ungkapan serampangan dalam *matan* Hadis.

1. 8 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini mengikuti struktur yang terdiri dari beberapa alur pembahasan yang saling berhubungan. Setiap bab akan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang relevan dengan fokus kajian, Tujuannya adalah untuk mencapai struktur penelitian yang terorganisir, sistematis, dan berurutan secara kronologis. Berikut adalah tata cara penulisan yang diikuti.

Bab Pertama, Sebagai pendahuluan akan menyajikan gambaran umum mengenai keseluruhan konten penelitian ini. Bagian ini akan mencakup tentang latar belakang masalah, lalu dilanjutkan pada bagian identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta perumusan masalah. Selain itu, juga dijelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian akan diuraikan, bersama dengan definisi operasional, tinjauan literatur, metodologi penelitian, dan tata cara penulisan yang akan digunakan.

Bab kedua, Berisi kerangka teoritis yang menyajikan lingkup ketepatan dalam pengutipan hadis, termasuk definisinya, signifikansinya, dan metodenya, serta prinsip-prinsip kritik hadis, terutama pada kritik *sanad* dan *matan* hadis.

²⁴ Edi Safri, *Metode Takhrij Al-Hadits*, (Padang: Hayfa Press: 2014) Vol.1., hal. 13

²⁵ Edi Safri. *Ibid.*, hal. 24

²⁶ Shalahuddin Al-Adlabi, *Manhaj Naqd Al Matn Inda Ulama Al Hadis*, (Beirut: Dar al Afaq 1983).

Bab ketiga, yang membahas secara khusus tentang kitab *Hidayat al-Thalibin fi Bayan Hadits Sayyid al Mursalin*, karya Buya Mansur Datuk Nagari Basa. mencakup biografi penulis, profil " *Hidayat al- Thalibin*

Bab keempat, yang membahas tentang ketepatan dalam Pengutipan serta penulisan hadis yang Buya Mansur lakukan dalam kitab *Hidayat al-Thalibin*, kemudian dilanjutkan dengan bentuk analisis kualitas Sanad, *Matan* hadis di dalam karya Buya Mansur.

Bab kelima, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi, Dan sebagai bagian akhir dari penelitian ini, yang mencakup temuan dan rekomendasi yang diperoleh dari keseluruhan skripsi bagian ini berfungsi sebagai kesimpulan, yang merangkum penemuan-penemuan utama dan memberikan saran-saran berdasarkan keseluruhan penelitian.

